

III. METODE PENELITIAN

Deskriptif analisis merupakan metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dan aktual. Dalam hal ini masalah yang akan diteliti yaitu perbandingan pendapatan usaha pembenihan dan pendederan ikan lele di Mina Ngremboko.

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Pengambilan lokasi daerah dilakukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa produksi ikan air tawar terbanyak di Kecamatan Ngemplak, yaitu Desa Sindumartani dibandingkan desa yang lainnya (Tabel 2).

Tabel 2. Produksi Ikan Air Tawar di Kecamatan Ngemplak 2015

No.	Desa	Produksi (Kg)
1.	Wedomartani	315.360
2.	Umbulmartani	51.800
3.	Widodomartani	1.045.965
4.	Bimomartani	347.750
5.	Sindumartani	1.591.575
	Total	3.352.450

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngemplak 2016

Desa Sindumartani memiliki 8 Kelompok Pembudidaya Ikan, dimana Mina Ngremboko merupakan kelompok pembudidaya ikan terbesar, dilihat dari data produksi ikan air tawar per kelompok tahun 2016 pada tabel 3.

Tabel 3. Produksi Ikan Air Tawar Sindumartani 2016

NamaKelompok Ikan (KPI)	Pembudidaya	Lokasi	Produksi (Kg)
KPI Mina Lestari		Dusun Kayen	78.200
KPI Mina Ngremboko		Dusun Bokesan	1.948.720
KPI Mina Mulya		Dusun Jelapan	26.120
KPI Mina Bersemi		Dusun Bangsan	97.100
KPI Tambak Mino		Dusun Tambakan	1.020
KPI Mina Santa		Dusun Kentingan	16.500
KPI Mina Kencana		Dusun Koripan	74.980
KPI Mina Subur		Dusun Jambon Kidul	15.800

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Sleman 2017

Dari data pada Tabel 3 juga dapat terlihat bahwa KPI Mina Ngremboko dalam mengembangkan usaha perikanan air tawar memiliki potensi yang sangat besar, sehingga peneliti memilih KPI Mina Ngremboko sebagai objek untuk diteliti.

B. Teknik Pengambilan Responden

Dari data petani yang tergabung di dalam Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Ngremboko, terdapat 60 anggota petani, terdapat 3 petani membudidayakan usaha pembesaran ikan lele, 8 petani membudidayakan usaha pembenihan dan pendederan dan 29 petani membudidayakan usaha pembenihan nila, namun peneliti hanya mengambil responden yang membudidayakan pembenihan atau pendederan ikan lele saja. Pengambilan responden ini menggunakan sensus berdasarkan data dari KPI Mina Ngremboko didapatkan 13 petani usaha pembenihan ikan lele dan 7 petani usaha pendederan ikan lele.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari responden. Adapun teknik pengumpulan data primer menggunakan tiga cara, yaitu :

a. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan dengan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal hal yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan cara wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan dibantu alat berupa kuisisioner. kuisisioner berisikan pertanyaan-pertanyaan berupa identitas petani dan keluarga, luas lahan dan kepemilikan lahan, faktor produksi dan biaya produksi, tenaga kerja, serta jumlah panen.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat proses langsung dalam kegiatan usahanya, dalam hal ini peneliti melihat proses pembenihan dan pendederan ikan lele.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui instansi atau lembaga terkait dengan penelitian. Data sekunder berupa data produksi daerah, profil desa dan keadaan daerah yang diteliti yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Sleman, selain itu informasi tentang produksi ikan air tawar per Desa yang didapatkan dari data produksi ikan air tawar Kecamatan

Ngemplak, profil dusun dan kelompok yang didapatkan dari arsip KPI Mina Ngremboko dan informasi lainnya yang terkait dalam penelitian yang didapat dari jurnal, berita dan internet.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a) Hasil pembenihan dan pendederan ikan lele terjual habis.

2. Pembatasan Masalah

- a) Responden yang diteliti merupakan petani yang masing-masing membudidayakan usaha pembenihan atau pendederan ikan lele saja.
- b) Data yang diambil merupakan data dari hasil panen pembenihan minggu ke-4 dan pendederan ikan lele minggu ke-8.
- c) Indukan menghasilkan produksi benih yang sama dalam dua periode.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan atau istilah yang digunakan, yaitu :

1. Pembenihan ikan lele adalah proses ikan lele yang berasal dari indukan ikan lele menjadi larva yang siap dikembangkan.
2. Pendederan ikan lele adalah proses lanjutan dari hasil pembenihan yang dikembangkan oleh petani yang nantinya akan dijadikan ikan layak konsumsi.

3. Input produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses usaha pembenihan dan pendederan ikan lele, berupa pakan (pelet), tenaga kerja, pupuk serta peralatan untuk usaha pembenihan dan pendederan ikan lele.
 - a. Luas lahan adalah besaran lahan yang digunakan dalam usaha pembenihan dan pendederan ikan lele (m^2)
 - b. Pakan adalah makanan yang dikonsumsi dalam usaha pembenihan dan pendederan ikan lele (Kg)
 - c. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi pembenihan dan penderan ikan lele baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Dinyatakan dalam satuan hari kerja orang (HKO)
 - d. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk kotoran puyuh yang berguna untuk memperbaiki kandungan hara bagi tanah, sehingga menghasilkan pakan alami untuk pembenihan dan pendederan ikan lele (Kg)
 - e. Peralatan adalah sarana penunjang dalam usaha pembenihan dan penderan ikan lele dinyatakan dalam satuan unit
4. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pembudidaya ikan lele, diantaranya tenaga kerja luar keluarga, sarana produksi (pakan, pupuk), biaya penyusutan alat (Rp).
 - a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga adalah nilai tenaga kerja luar keluarga yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp)

- b. Biaya pakan adalah nilai pakan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - c. Biaya pupuk adalah nilai pupuk yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
 - d. Biaya sewa lahan adalah nilai sewa lahan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - e. Biaya penyusutan indukan adalah besaran nilai penyusutan indukan dalam usaha pembenihan, yang dihitung berdasarkan masa produktif indukan yang digunakan. Adapun nilainya dinyatakan dalam rupiah (Rp)
 - f. Biaya penyusutan alat adalah nilai dari alat yang digunakan saat pembenihan yang diukur dalam satu musim yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - g. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tertentu, seperti iuran pokok maupun biaya sewa lahan atau pembayaran pajak atas lahan yang dikeluarkan oleh petani dalam kelompok ikan, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
5. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan selama proses produksi, diantaranya tenaga kerja dalam keluarga, kolam milik sendiri dan modal sendiri (Rp).
- a. Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya sewa lahan yang dihitung dalam satuan rupiah per meter persegi (Rp/m²)

- b. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga yang dihitung dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO)
 - c. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang dikeluarkan sesuai bunga modal yang ada di daerah penelitian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
6. Bibit yaitu hasil yang didapatkan dari proses indukan ikan lele (ekor).
 7. Lele Non Konsumsi adalah ikan lele yang berasal dari hasil pembenihan yang dikembangkan hingga ukuran tertentu yang belum layak untuk dikonsumsi (ekor)
 8. Total penerimaan adalah total jumlah hasil yang diperoleh dalam kegiatan usaha budidaya ikan lele (Rp).
 9. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pembudidaya ikan ikan lele dari penerimaan (penjualan hasil ikan lele dikalikan dengan harga jual) setelah dikurangi dengan total biaya dalam budidaya ikan lele selama satu kali proses budidaya. (Rp)
 10. Keuntungan adalah selisih dari pendapatan dengan biaya implisit (Rp).
 11. Kelayakan adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah usaha pembenihan ikan nila dan lele layak diusahakan atau tidak dengan melihat nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan.

12. R/C merupakan perbandingan total penerimaan dengan total biaya implisist dan eksplisit (Rp)
13. Produktivitas modal adalah kemampuan modal saat digunakan dalam usaha pembenihan dan pendederan ikan lele yang dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku (%).
14. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja saat melakukan usaha pembenihan dan pendederan ikan lele yang dibandingkan dengan upah tenaga kerja (Rp/HKO).

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dan kondisi usaha budidaya pembenihan dan pendederan ikan lele, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha.

1. Penerimaan

Untuk menghitung tingkat penerimaan yang diterima oleh petani dalam satu kali panen, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

P = *Price of Product* (harga produk)

Q = *Total Product* (jumlah produk yang dihasilkan)

Semakin tinggi penerimaan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya, maka akan mempengaruhi pendapatan petani. Apabila hasil dari produk yang dijual petani banyak dan harga yang dijual sesuai dengan keinginan petani, maka petani akan mendapatkan penerimaan yang besar begitu juga sebaliknya.

2. Pendapatan

Untuk menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali panen dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit total)

3. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan dari usaha budidaya ikan nila dan bawal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}$$

atau

$$\Pi = NR - TIC$$

Keterangan:

Π = *Profit* (keuntungan)

TC = *Total cost* (Biaya total)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TIC = *Total Implicit Cost* (biaya implisit total)

Keterangan : a) Bila $\Pi > 0$ berarti usaha pembenihan dan pendederan ikan lele menguntungkan dan bisa tetap dikembangkan, b) Bila $\Pi = 0$ berarti usaha pembenihan dan pendederan ikan lele tidak untung dan tidak rugi (impas), c) Bila $\Pi < 0$ berarti usaha pembenihan dan pendederan ikan lele tidak menguntungkan (rugi) dan dianjurkan untuk tidak dilanjutkan.

4. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan dalam usaha pembenihan dan pendederan ikan lele dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Untuk menghitung R/C maka dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit total)

TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya implisit total)

Ketentuan : Jika $R/C > 1$ maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele layak diusahakan, jika $R/C = 1$ maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele tidak layak, dan jika $R/C < 1$ maka usaha budidaya pembenihan dan pendederan ikan lele tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas modal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NR - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TEC = *Total Explicityt Cost* (Biaya eksplisit total)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan : Jika produktivitas modal lebih tinggi dari tingkat bunga tabungan, maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele layak diusahakan dan apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga pinjaman maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele tidak layak diusahakan.

- c. Produktivitas tenaga kerja dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NR - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

HKO = Hari Kerja Orang

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan : Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum harian di Dusun Bokesan, maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele layak diusahakan dan apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum harian di Dusun Bokesan, maka usaha pembenihan dan pendederan ikan lele tidak layak diusahakan.